

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data beserta pembahasannya, maka akhirnya penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dalam menunjang kesiapan belajar siswa, dengan demikian motif berprestasi akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan belajar siswa, yang diwujudkan melalui kesungguh-sungguhan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, hal ini akan memberikan manfaat bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sarat persaingan.
2. Motivasi berprestasi juga mempunyai kaitan yang positif dalam menunjang keberhasilan prakerin bagi siswa. Dengan demikian motif berprestasi akan mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan prakerin. Semakin tinggi motif berprestasi siswa dalam melaksanakan prakerin, maka hasil pelaksanaan prakerin juga makin baik, hal akan membantu siswa dalam menguasai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.
3. Kesiapan belajar siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif, semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif TKR menjadi lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil

pencapaian uji kompetensi yang mengindikasikan bahwa siswa dengan melakukan persiapan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Pelaksanaan prakerin juga berpengaruh secara positif terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif kelas XI, hal ini dapat diindikasikan dari hasil uji kompetensi bagi siswa yang serius dalam mengerjakan prakerin menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pelaksanaan prakerin yang tepat sasaran juga membantu siswa dalam memahami kompetensi yang diperlukan dalam bekerja.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peran motivasi berprestasi jika tidak ditekankan penerapannya dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja dan daya saing siswa dalam prestasi. Hal ini jika dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas siswa itu sendiri yang pada akhirnya akan mempersempit peluang siswa dalam bersaing di era global. Hal ini bisa diindikasikan dari ketidakseriusan siswa dalam mempersiapkan dan mengikuti kegiatan pembelajaran atau dalam melaksanakan prakerin.
2. Motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu saing dan mampu melaksanakan tugas dengan baik, oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang kongkrit dari berbagai

pihak dalam menanamkan dan mempertahankan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

3. Penerapan kesiapan belajar jika tidak bisa dilaksanakan dengan baik oleh siswa, maka akan mengakibatkan penurunan kualitas belajar dari siswa. Perilaku ini juga akan mengakibatkan siswa menjadi individu yang malas, kurang persiapan dalam melakukan sesuatu dan terkesan asal-asalan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya peran kesiapan sebelum melakukan sesuatu.
4. Pelaksanaan prakerin yang benar dan sesuai sasaran akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam bidang produktif yang sesuai kompetensinya, sehingga hasilnya juga akan meningkatkan pencapaian hasil belajar menjadi lebih baik.
5. Prakerin jika dilaksanakan tidak sesuai sasaran, maka akan mengakibatkan kerugian bagi siswa jika dilihat dari fungsi prakerin secara sebenarnya, karena siswa tidak melaksanakan prakerin ditempat yang sesuai atau siswa melakukan pekerjaan yang tidak mendukung kompetensinya, oleh karena itu pihak sekolah agar melakukan kajian lebih lanjut tentang arah kerjasama dengan industri agar terbentuk pola yang jelas dan tepat sasaran, dimana arah kerjasama bisa berbentuk prakerin, PSG, atau menerapkan *teaching factory*.

C. Rekomendasi

1. Untuk Sekolah
 - a) Sekolah agar melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, melalui: adanya program yang berupa kegiatan

penyuluhan atau seminar-seminar yang membicarakan tentang peran motivasi berprestasi dalam belajar, membuat peraturan atau tata tertib yang menyangkut kedisiplinan dan motivasi belajar, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang memberikan pelayanan tentang motivasi, melakukan monitoring terhadap pelaksanaan BP/BK di sekolah.

- b) Sekolah melalui para guru juga perlu menanamkan motivasi berprestasi dengan cara: menyampaikan manfaat dan keuntungan dari materi yang akan diajarkan, menerapkan nuansa persaingan diantara para siswa, memberikan sangsi/hukuman yang mendidik, dan memberikan pujian.
- c) Sekolah melalui para wali kelas dan guru BP/BK dengan cara: memiliki program BP/BK yang menyentuh masalah motivasi berprestasi, segera menangani kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi.
- d) Dalam hal kesiapan belajar, sekolah melalui para guru mata pelajaran agar menekankan pentingnya persiapan dalam belajar melalui: memberikan rangsangan atau tugas yang bersifat melatih kesiapan siswa, melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap buku, modul, atau peralatan yang dibawa siswa, memberikan pemahaman pentingnya kesiapan dalam belajar, memberikan sangsi yang mendidik bagi siswa yang terlambat, dan memberikan pujian bagi siswa yang hadir tepat waktu, menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan tidak membikin jenuh.

- e) Sekolah perlu memperhatikan dan melengkapi sarana yang bisa membantu kesiapan belajar siswa, diantaranya: kelengkapan buku paket, modul, atau jobsheet.
- f) Sekolah perlu membuat peraturan atau tata tertib yang jelas dan disertai penghargaan dan sanksi yang mendidik agar mengarahkan siswa untuk disiplin dan siap secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- g) Dalam pelaksanaan prakerin sekolah perlu mempelajari kembali tentang pelaksanaan prakerin yang sudah berjalan dan melakukan evaluasi secara berkala, supaya ada peningkatan dalam setiap tahunnya, termasuk menentukan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran industri, apakah melalui program prakerin, PSG, atau *teaching factory*.
- h) Peran pembimbing dalam kegiatan prakerin perlu lebih dioptimalkan kembali, terutama pada saat melakukan monitoring dan evaluasi setelah pelaksanaan prakerin, upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah antara lain dengan memberikan lembar monitoring yang harus ditandatangani oleh pihak Du/Di sebagai bukti fisik, dan membuat lembar evaluasi kegiatan.
- i) Sekolah perlu melakukan kerjasama yang lebih intensif dengan Du/Di yang sesuai bidang kompetensi dengan melakukan kajian kurikulum yang lebih mendalam termasuk model pembelajarannya, sehingga bisa memberikan nilai lebih kepada siswa dalam membantu meningkatkan kompetensi siswa.

2. Untuk Siswa

- a) Agar memahami pentingnya motivasi berprestasi sebagai daya dorong dari dalam untuk sukses, sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan belajar dan bisa mempengaruhi rekan-rekannya untuk menjadi lebih baik
- b) Agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan persiapan baik secara fisik, psikis, ataupun materilnya.
- c) Agar dalam melaksanakan kegiatan prakerin dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan mempunyai target agar prakerin bisa meningkatkan kemampuan dalam bidang produktif.
- d) Bagi siswa yang sudah melaksanakan prakerin, maka hasil dari kegiatan prakerin yang positif agar betul-betul bisa diterapkan dan diteruskan di lingkungan sekolah.